# **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

## 2.1 Tinjauan Literatur

Dalam sebuah karya penelitian, yakni karya tulis ilmiah, tidak ada yang bersifat mutlak asli dan benar-benar baru yang dibuat oleh seorang penulis atau peneliti, ketika penelitian tersebut terlepas dari pengaruh penelitian masa lalu. Oleh karena itu, penulis menyadari pentingnya membangun perbandingan dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penulis fokus pada literasi yang relevan dan memiliki kaitan dengan topik dalam penelitian ini di bagian tinjauan literatur. Tinjauan literatur memuat penjelasan dari penemuan penelitian terdahulu yang memuat konsep-konsep teori yang berhubungan dengan fokus penelitian. Terdapat beberapa literatur yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

Pertama, peneliti merujuk pada sebuah jurnal yang dipublikasikan di ORF Issue Brief pada tahun 2017 yang berjudul ‘’China’s expanding military footprint in Africa.’’ yang ditulis oleh Harsh V Pant dan Ava M Haidar

Pada jurnal ini disebutkan bahwasanya Pembangunan pangkalan militer pertama China di Djibouti sebagai langkah yang mendorong batas-batas kebijakan luar negeri China dikarenakan banyaknya kejahatan terorrisme. Hal ini yang menggarisbawahi profil keamanannya yang terus meningkat di Afrika yang sangat penting untuk mengamankan kelangsungan proyek ekonominya. China telah membujuk negara-negara Afrika dengan pendanaan dan keahlian pembangunan untuk memajukan agendanya. Hal ini membuat beberapa negara merasa terancam, termasuk India dengan melihat jejak militer China yang tumbuh lebih dari sebuah ancaman daripada sumber keamanan. Yang mana membuat India dapat tetap menjadi mitra penting negara-negara Afrika atau apakah ada ruang untuk kerja sama China-India di benua itu. (Pant, H. V., & Haidar, A. M, 2017).

Pada jurnal ini menggunakan teori kepentingan nasional dan *Regional Security Complex.* Yang mana kepentingan nasional Carr berpendapat bahwa pertempuran untuk 'kepentingan nasional', sebuah kata yang kemudian didefinisikan lebih umum sebagai tujuan kebijakan luar negeri negara tetapi yang secara khusus ditafsirkan oleh kaum realis sebagai kekuatan strategis, adalah bagaimana ambisi negara untuk kekuasaan memanifestasikan dirinya. (Scott Burchill & Linklater, 1996).

Sedangkan pada teori *regional security complex* menurut Buzan yaitu *“The theory offers the possibility of systematically linking the study of internal conditions, relations among units in the region, relations between regions, and the interplay of regional dynamics with globally acting powers. It also provides some structural logic most notably the hypothesis that regional patterns of conflict shape the lines of intervention by global level powers”* (Buzan, 2003).

Yang mana hubungan antar unit dikawasan tersebut dapat mempengaruhi dinamika Kawasan maupun internasional. pada jurnal ini, China mencapai kepentingan nasionalnya dengan membangun pangkalalan militer di Djibouti agar mengamankan kelangsungan proyek ekonominya. Disisi lain, dengan dilakukannya pembangunan tersebut mengakibatkan beberapa negara merasa terancam, yang dapat menggangu stabilitas keamanan di Kawasan tersebut.

Adapun persamaannya dengan peneliti terletak pada pembahasan mengenai pembahasan yang menggarisbawahi profil keamanannya yang terus meningkat di Afrika yang sangat penting untuk mengamankan kelangsungan proyek ekonominya. Lalu, perbedaannya sendiri ialah dalam membahas mengenai prioritas ekonomi saat ini dan bagaimana mereka memotivasi China untuk melakukan peran yang lebih besar dalam mempromosikan keamanan dan perdamaian di Afrika, sedangkan penelitian ini membahas mengenai kontribusi Kebijakan BRI China melalui Focac di Djibouti terhadap kepentingan China di Kawasan Afrika Timur.

Kedua, peneliti merujuk pada jurnal yang dipublikasikan oleh South African Institute of International Affairs. Pada tahun 2020 yang berjudul ‘’ African agency and Chinese power: the case of Djibouti” yang ditulis oleh Jean Pierre Cabestan.

Jurnal ini membahas bahwasanya Jejak ekonomi China yang berkembang pesat di Djibouti dan keputusannya untuk mendirikan pangkalan angkatan laut di sana telah memperkuat pengaruh pemerintah China di negara tersebut. Minat kekuatan besar dan persaingan atas Djibouti telah meningkatkan agensinya, mungkin lebih besar daripada di tempat lain. Yang mana memperkuat daya tawarnya. Pada saat yang sama, Djibouti sangat ingin tidak memusuhi mitra lainnya, terutama AS dan Prancis.

Minat Djibouti dalam menyambut PLA adalah untuk memperkuat kekuatan negosiasinya dengan pemangku kepentingan militer lainnya dan untuk menunjukkan kesediaannya untuk tetap berpegang pada kebijakan luar negerinya yang fleksibel dan nonblok, selaras dengan Afrian Union dan sebagian besar negara Afrika lainnya. Hal ini mengakibatkan terjadinya persaingan militer asing yang berdampak tidak hanya pada sumber tambahan pendapatan dan kegiatan ekonomi untuk Djibouti, tetapi mereka juga menciptakan 'keseimbangan kekuatan' yang melayani kepentingan yang terakhir (Cabestan, 2020).

Pada jurnal ini menggunakan teori *Hedging*, yang mana konsep ini menjadi terkenal dalam wacana hubungan internasional. *Hedging* biasanya merujuk Dalam situasi itu, keselarasan suatu negara atau kebijakan keamanan nasional, yang mengadu domba satu negara dengan negara lain, menggabungkan aspek kooperatif dan agresif. Kadang-kadang dibandingkan dengan gagasan dari era Perang Dingin seperti menyeimbangkan atau ikut-ikutan yang menguraikan taktik alternatif untuk menghadapi kekuatan besar yang kuat atau berbahaya (Ciorciari, J. D., & Haacke, 2019). Hal ini dapat dilihat dari strategi Djibouti yang bermain “dua kaki”, dimana pada saat yang sama, Djibouti berkerjasama dengan China, namun tidak ingin memusuhi mitra lainnya, terutama Amerika Serikat dan Prancis.

Persamaannya jurnal ini terletak pada pembahasan jejak ekonomi China yang berkembang pesat di Djibouti dan keputusannya untuk mendirikan pangkalan angkatan laut yang mana telah memperkuat pengaruh pemerintah China di negara tersebut. Hal ini mengakibatkan terjadinya persaingan militer asing yang berdampak tidak hanya pada sumber tambahan pendapatan dan kegiatan ekonomi untuk melayani kepentingannya. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai kontribusi Kebijakan BRI China melalui Focac di Djibouti terhadap kepentingan China di Kawasan Afrika Timur.

Ketiga, peneliti merujuk pada jurnal yang dipublikasikan oleh South African Journal of Military Studies Vol.48, No.2 pada tahun 2020 yang berjudul “China's Maritime Silk Road Initiative: a quest for sea power” yang ditulis oleh Lungani Hlongwa.

Penelitian ini tentang bagaimana mengkonseptualisasikan MSRI melalui lensa kekuatan laut dengan menyoroti logistik maritim sebagai saluran strategis untuk proyeksi kekuatan. Bagi China laut bukan lagi pilihan tetapi soal bertahan hidup. MSRI adalah cara China untuk mendapatkan akses ke pasar luar negeri dan sumber daya global. artikel ini, berputar di sekitar hiperkonektivitas berbasis laut terutama melalui MSRI bukan hanya terpusat pada angkatan laut, bagaimana logistik maritim berfungsi sebagai kekuatan.

Konsepsi China tentang 'hak maritim', yang berkaitan dengan kedaulatan China. China tidak mencari kekuatan maritim, apalagi hegemoni maritim, melainkan mencari bagian mereka dari hak laut yang secara alami dimiliki oleh negara mana pun. Oleh karena itu, kekuatan laut terbatas pada sarana untuk menjaga kepentingan nasional di laut. MSRI adalah pengejaran kekuatan laut yang meliputi kekuatan ekonomi, politik dan militer. Yang mana pandangan Mahan bahwa siapa pun yang mendominasi laut melalui perdagangan dan kekuatan angkatan laut memiliki pengaruh besar di dunia (Hlongwa, 2020).

Pada jurnal ini menggunakan teori kekutan laut. Menurut Mahan konsep *seapower* berarti penggunaan dan penguasaan laut. Penggunaan dan kontrol lauT atau penyangkalan terhadap lawan. Membutuhkan kekuatan angkatan laut dan seperti yang diperdebatkan, kekuatan angkatan laut juga penting untuk kepemimpinan dunia (Modelski, G., & Thompson, 1988). Yang mana pada jurnal ini memeriksa MSRI China melalui lensa teori kekuatan laut. Terutama China yang begitu ambisius untuk mengontrol dunia atau kepentingan ekspansif. Yang mana bertujuan untuk mengkonseptualisasikan MSRI melalui lensa kekuatan laut dengan menyoroti logistik maritim sebagai saluran strategis untuk proyeksi kekuatan.

Persamaan terletak pada pembahasan *Maritime silk road inititative* pada angkatan laut berfungsi sebagai kekuatan. Yang mana siapa pun yang mendominasi laut melalui perdagangan dan kekuatan angkatan laut memiliki pengaruh besar di dunia. Sedangkan pebedaannya yaitu jurnal ini membahas mengenai MSRI melalui lensa kekuatan laut dengan menyoroti logistik maritim sebagai saluran strategis untuk proyeksi kekuatan. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai kontribusi Kebijakan BRI China melalui Focac di Djibouti terhadap kepentingan China di Kawasan Afrika Timur.

Keempat, peneliti merujuk pada jurnal yang dipublikasikan di European Journal of Political Science Studies, Vol. 3, No 2 pada tahun 2020 yang berjudul ‘’ THE GEOPOLITICS AND IMPACTS OF CHINA'S" ONE BELT, ONE ROAD" INITIATIVES IN THE HORN OF AFRICA’’ yang ditulis oleh Abdilahi Ismail.

Penelitian ini tentang BRI China, dan inisiatif yang memengaruhi geopolitik dengan negara-negara di Tanduk Afrika yang mengarah pada persyaratan beberapa pelabuhan laut baru untuk tujuan pertumbuhan ekonomi dan politik. Yang berdasarkan keinginan China untuk meningkatkan pengaruh politik, ekonomi, dan militer untuk tujuan keamanan, telah menyebabkan perbaikan infrastruktur negara-negara di Tanduk Afrika.

Inisiatif Belt and Road telah membuat pemerintah berkolaborasi untuk mencapai keamanan dan penciptaan kebijakan yang mengatur China dan bahkan seluruh negara di Tanduk Afrika. Seperi China telah membangun rel kereta api yang menghubungkan Djibouti dengan negara lain seperti Sudan, jalur pipa yang memasok bahan bakar, berbasis maritim di Djibouti, yang juga menghubungkan ke pelabuhan Eritrea dan pembangkit listrik di negara-negara Tanduk Afrika. Mereka juga membuat pangkalan angkatan laut untuk keperluan militer dan masalah keamanan (Abdilahi, 2020).

OBOR telah menghasilkan lebih dari sekadar kesepakatan, China saat ini menggunakannya untuk mendapatkan kekuatan politik atas negara-negara berkembang. Hal ini telah membuat pemerintah berkolaborasi untuk mencapai keamanan dan penciptaan kebijakan yang mengatur China dan bahkan seluruh negara di Tanduk Afrika. Seperti telah membuat China memperoleh kekuatan politik saat mereka membangun pangkalan angkatan laut pertama mereka di Djibouti yang menguasai negara-negara di Tanduk Afrika (Abdilahi, 2020).

Jurnal ini menerapkan definisi teori geostrategi Lim Joo-Jock, yang digunakan dalam konteks regional yang lebih terbatas. Singkatnya, faktor-faktor geografis berinteraksi untuk mempengaruhi atau menguntungkan salah satu musuh atau campur tangan untuk mengubah upaya politik dan militer serta perencanaan strategis (Priyono & Yusgiantoro, 2017). Dalam penilitian ini *Belt Road Initiative* China memengaruhi geopolitik dengan Tanduk Afrika. Melalui Jalur Sutra Maritim yang mempromosikan hubungan politik antara Afrika dan China dan meningkatkan kepentingan geopolitik Beijing.

Persamaan terletak pada pembahasan strategi BRI dan geopolitik China yang memengaruhi negara-negara di Tanduk Afrika yang mengarah pada persyaratan beberapa pelabuhan laut baru untuk tujuan pertumbuhan ekonomi dan politik. lalu, perbedannya jurnal ini membahas mengenai efek dari negara-negara di Tanduk Afrika adalah sebagai akibat dari BRI. Pengaruhnya baik pada ekonomi dan sistem politik mereka untuk mencapai keamanan dan penciptaan kebijakan yang mengatur China dan bahkan seluruh negara di Tanduk Afrika. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai kontribusi Kebijakan BRI China melalui Focac di Djibouti terhadap kepentingan China di Kawasan Afrika Timur.

Peneliti menyimpulkan dari berbagai sumber literasi bahwa jalur sutra maritim China adalah rencana untuk tujuan damai dan dibuat hanya untuk melayani kepentingannya. Pembangunan pangkalan militer pertama China di Djibouti sebagai langkah yang mendorong batas-batas kebijakan luar negeri China dikarenakan banyaknya kejahatan terorrisme. Hal ini yang menggarisbawahi profil keamanannya yang terus meningkat di Afrika yang sangat penting untuk mengamankan kelangsungan proyek ekonominya.

Yang mana Hiperkonektivitas berbasis laut terutama melalui MSRI bukan hanya terpusat pada angkatan laut, bagaimana logistik maritim berfungsi sebagai kekuatan dengan cara China untuk mendapatkan akses ke pasar luar negeri dan sumber daya global. Berdasarkan keinginan China untuk memperoleh pengaruh politik, pembangunan ekonomi dan politik juga telah menghasilkan infrastruktur yang lebih baik di negara-negara Tanduk Afrika.

Sehingga, peneliti berfokus pada kebjikan pertahanan *maritime silk road* China yang mendirikan pangkalan angkatan laut, telah memperkuat pengaruh pemerintah China di negara tersebut. Yang mana masuknya kebijakan pembangunan ini dibantu dengan adanya kebijakan dari *forum on China-Afrika Cooperation*, sehingga pelaksanaan geostrategi China dalam mencapai tujuan kepentingan nasionalnya tercapai. Disisi lain, dengan menempatkan PLAN (*People Liberation Army Nation)* dalam rutenya dapat meningkatkan aktivitas ekonomi China di sepanjang jalur maritim agar dapat mengamankan kepentingan China di Kawasan Afrika Timur.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Judul | Penulis | Teori | Persamaan | Perbedan |
| 1 | China’s expanding military footprint in Africa. Publikasi: ORF Issue Brief | Pant, H. V., & Haidar, A. M | Teori Regional Security Complex dan National Interest | Persamaan terletak pada pembahasan yang menggarisbawahi profil keamanannya yang terus meningkat di Afrika yang sangat penting untuk mengamankan kelangsungan proyek ekonominya. | Jurnal ini membahas mengenai prioritas ekonomi saat ini dan bagaimana mereka memotivasi China untuk melakukan peran yang lebih besar dalam perdamaian dan keamanan Afrika, sedangkan penelitian ini membahas mengenai kontribusi Kebijakan BRI China melalui Focac di Djibouti terhadap balance of power di Kawasan Afrika Timur. |
| 2 | African agency and Chinese power: the case of Djibouti. Publikasi: South African Institute of International Affairs | Cabestan, J. P | Teori Hedging | Persamaan terletak pada pembahasan jejak ekonomi China yang berkembang pesat di Djibouti dan keputusannya untuk mendirikan pangkalan angkatan laut yang mana telah memperkuat pengaruh pemerintah China di negara tersebut. | Jurnal ini membahas mengenai strategi Djibouti sangat ingin tidak memusuhi mitra lainnya, terutama AS dan Prancis. Hal ini mengakibatkan terjadinya persaingan militer asing yang berdampak tidak hanya pada sumber tambahan pendapatan dan kegiatan ekonomi untuk melayani kepentingannya. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai kontribusi Kebijakan BRI China melalui Focac di Djibouti terhadap balance of power di Kawasan Afrika Timur. |
| 3 | China's Maritime Silk Road Initiative: a quest for sea power. Publikasi: South African Journal of Military Studies | Hlongwa, L | Teori Kekuatan Laut | Persamaan terletak pada pembahasan *Maritime silk road inititative* pada angkatan laut berfungsi sebagai kekuatan. Yang mana siapa pun yang mendominasi laut melalui perdagangan dan kekuatan angkatan laut memiliki pengaruh besar di dunia. | Jurnal ini membahas mengenai MSRI melalui lensa kekuatan laut dengan menyoroti logistik maritim sebagai saluran strategis untuk proyeksi kekuatan. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai kontribusi Kebijakan BRI China melalui Focac di Djibouti terhadap balance of power di Kawasan Afrika Timur. |
| 4 | THE GEOPOLITICS AND IMPACTS OF CHINA'S" ONE BELT, ONE ROAD" INITIATIVES IN THE HORN OF AFRICA. Publikasi: European Journal of Political Science Studies | Abdilahi, A. I | Teori Geopolitik | Persamaan terletak pada pembahasan strategi BRI dan geopolitik China yang memengaruhi negara-negara di Tanduk Afrika yang mengarah pada persyaratan beberapa pelabuhan laut baru untuk tujuan pertumbuhan ekonomi dan politik. | Jurnal ini membahas mengenai efek dari negara-negara di Tanduk Afrika adalah sebagai akibat dari BRI. Pengaruhnya baik pada ekonomi dan sistem politik mereka untuk mencapai keamanan dan penciptaan kebijakan yang mengatur China dan bahkan seluruh negara di Tanduk Afrika. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai kontribusi Kebijakan BRI China melalui Focac di Djibouti terhadap balance of power di Kawasan Afrika Timur. |

## 2. 2 Kerangka Teoritis

### **2.2.1 Teori Organisasi Internasional**

Organisasi internasional yang juga merupakan salah satu kajian dalam hubungan internasional yang menjadi salah satu topik kajian utama dalam bidang ini. Dalam bukunya “International Organizations: Principles and Issues”, LeRoy Bennett mengklaim bahwa “tujuan awal di balik pembentukan organisasi internasional adalah untuk menegakkan aturan yang memungkinkan mereka berfungsi secara tertib untuk mencapai tujuan bersama sebagai forum hubungan antar negara. dan negara dalam konteks hubungan internasional” (Bennett, 1991).

Merujuk pada definisi diatas maka dapat dikatakan bahwasanya organisasi internasional merupakan sebuah organisasi yang berisikan anggota negara-negara di dunia yang terikat oleh perjanjian serta memiliki tujuan utama yang ingin dicapai. Selain itu organisasi internasional juga dapat diklasifikasikan berdasarkan keanggotaan, tujuan, struktur dan lain sebagainya. Berdasarkan keanggotaannya, organisasi internasional dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Organisasi antar pemerintah (Inter-Governmental Organization/IGO)

Organisasi antar pemerintah merupakan sebuah organisasi yang anggotanya berasal dari delegasi resmi pemerintah negara-negara dan lahir berdasarkan perjanjian di antara negara-negara tersebut. Contoh dari organisasi tipe ini ialah, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), World Trade Organization (WTO), Group Of 20 (G20) dan sebagainya.

1. Organisasi non-pemerintah (International Non-Governmental Organizations/INGO) Organisasi non-pemerintah internasional merupakan sebuah organisasi yang anggotanya bukan berasal dari pihak pemerintah saja melainkan juga berasal dari pihak non-pemerintah seperti pihak swasta yang memiliki fokus di berbagai bidang seperti misalnya keilmuan, keagamaan, kebudayaan, dan sebagainya. Contoh dari organisasi tipe ini ialah Palang Merah Internasional (PMI), Amesty International dan sebagainya (Perwita & Yani, 2005).

Kemudian setiap organisasi internasional memiliki struktur organisasinya tersendiri dalam rangka membantu untuk tercapai tujuannya. Jika struktur-struktur ini berhasil menjalankan perannya, maka organisasi internasional telah berhasil memainkan peran tertentu. Konsekuensinya, posisi tersebut dapat dilihat sebagai tugas baru yang dilakukan oleh organisasi internasional. Menurut A LeRoy Bennet, terdapat dua peranan utama yang dilakukan oleh organisasi internasional, yaitu: Organisasi internasional menyediakan sarana kerja sama bagi anggota-anggotanya dimana kerja sama tersebut diharapkan akan membawa keuntungan bagi para anggota; dan Organisasi internasional menyediakan saluran komunikasi diantara anggota-anggotanya sehingga saluran komunikasi tersebut dapat digunakan sebagai sarana akomodasi kepentingan dan akan diharapkan mempermudah penyelesaian jika timbul sebuah masalah (Bennett, 1991).

Melihat penjelasan diatas dapat dikatakan bahwasanya organisasi internasional memiliki kontribusi penting dalam memberikan wadah bagi negara-negara di dunia dalam mencapai tujuan nya masing-masing. Bahwasanya *Forum On China-Africa Cooperation* termasuk kedalam klasifikasi InterGovernmental Organization (IGO). China dan 49 negara Afrika membentuk asosiasi ini, yang didirikan pada tahun 2000 dan memiliki struktur organisasi tidak resmi. Pendirian FOCAC sendiri dimaksudkan untuk mendorong konsultasi yang adil, pemahaman yang lebih banyak, konteks yang lebih luas, persahabatan yang lebih kuat, dan kolaborasi yang lebih besar.

China dan Afrika berkomitmen untuk mengembangkan sistem tindak lanjut yang kooperatif untuk melakukan tinjauan berkala terhadap implementasi tindak lanjut, sebagaimana dinyatakan dalam Program Kerjasama China-Afrika untuk Pembangunan Ekonomi dan Sosial, yang disahkan pada Konferensi Tingkat Menteri FOCAC pada tahun 2000. Jika dikaitkan dengan kebijakan BRI China melaui FOCAC, maka Organisasi Internasional, peneliti lihat untuk menganalisis sebagai alat pendukung China dalam menjaklankan kebijakannya dalam pengbangunan politik dan ekonominya di jalur maritime dalam hal ini pembangunan pangkalan militer.

Pada dasarnya, ada tiga pendekatan utama strategi pembangunan China yang digunakan dalam kegiatan ekonomi regional untuk mempercepat dan meningkatkan peran China dalam organisasi internasional regional dan trans-regional. Yaitu: berperan sebagai penyelenggara, pengelola peran partisipan aktif sebagai komunikator/pendukung dan berperan sebagai inisiator atau sebagai pencipta. China bergabung dengan hampir semua organisasi internasional yang penting. Tumbuhnya partisipasi dalam organisasi internasional untuk menciptakan peluang yang baru. Hal ini berupaya memaksimalkan kepentingan negara dan meminimalkan biaya normatif dengan membuat dunia organisasi internasional aman untuk dorongan modernisasi dan status.

### **2.2.2 Teori Geostrategi**

Terlepas dari realitas dunia alam atau buatan manusia, pemikiran geostrategis mengabaikan ketidakmungkinan strategi dan berupaya memaksimalkan potensi militer dari setiap bidang kehidupan manusia. Dia mencirikan ini sebagai strategi nasional yang berkelanjutan (terus-menerus), gelisah (gelisah), dan tanpa henti (tanpa henti) di mana baik diplomasi masa damai dan kekuatan militer masa perang diarahkan melawan musuh. (Priyono, 2020).

Definisi geostrategi dari Lim Joo-Jock digunakan dalam kerangka regional yang lebih terbatas. Yang mana elemen interaksi geografis digunakan untuk mempengaruhi atau menguntungkan salah satu musuh atau melakukan intervensi untuk menciptakan usaha politik dan militer serta strategis. perencanaan. Hanya ada satu jenis pertimbangan militer, yang difokuskan pada pencapaian tujuan nasional terhadap negara lain. Konsep Liddell-Hart diperluas dalam penelitiannya untuk mencakup masa damai dan strategi pertempuran. Geopolitik adalah studi tentang interaksi antara elemen geografis dan politik yang mempengaruhi negara suatu bangsa atau wilayah dan pengaruh geografi pada politik. Dalam hal signifikansi militer, strategi mengacu pada kegiatan atau tindakan yang terorganisir dan komprehensif untuk mencapai tujuan yang signifikan.

Geostrategi adalah cabang dari kebijakan luar negeri yang berkaitan dengan masalah geografis. Strategi politik dan militer suatu negara dipengaruhi oleh, dibatasi oleh, atau diinformasikan oleh kebijakan-kebijakan tersebut. Dalam hal sumber daya suatu negara, apakah terbatas atau berlimpah, metode dan tujuan geostrategis mungkin bersifat domestik, regional, atau global. (Flint, 2021). Geostrategi adalah fokus geografis kebijakan luar negeri suatu negara. Geostrategi lebih akurat mengidentifikasi bidang-bidang di mana negara memusatkan upayanya dengan mengerahkan angkatan bersenjata dan mengelola upaya diplomatik.

Jika negara siap untuk mengejar kebijakan luar negeri, diasumsikan bahwa mereka memiliki sumber daya yang terbatas. Sebaliknya, mereka harus berkonsentrasi pada arena politik dan militer global tertentu. Geostrategi mengacu pada pengejaran kebijakan luar negeri suatu negara dan tidak ada hubungannya dengan proses pengambilan keputusan atau motivasi. Oleh karena itu, keputusan geostrategis suatu negara tidak serta merta didorong oleh pertimbangan geografis atau geopolitik. Sesuai dengan keinginan, kelompok kepentingan, atau ideologi pemimpinnya, sebuah negara dapat memproyeksikan otoritasnya ke mana pun sesukanya. (Grygiel, 20006).

Kerangka regional yang lebih terbatas, di mana unsur-unsur geografis dengan cepat berinteraksi untuk mempengaruhi atau menguntungkan salah satu lawan, atau campur tangan untuk mengubah metode perencanaan serta kegiatan politik dan militer. Hanya ada satu jenis pertimbangan militer, yang difokuskan untuk mencapai tujuan nasional sehubungan dengan negara lain. Istilah "strategi" mengacu pada upaya / tindakan yang dipikirkan dengan matang untuk mencapai tujuan yang signifikan atau masalah terkait militer. Sedangkan perencanaan geostrategis meliputi faktor geopolitik dan strategis.

Peneliti mengamati bahwa Geostrategy digunakan untuk menilai strategi kebijakan luar negeri China dalam memastikan kepentingan nasionalnya, terutama kepentingan keamanan, apakah terkait dengan kebijakan BRI China melalui FOCAC. Selain itu, sebagai taktik untuk memperkuat pengaruh militer China atas negara-negara yang bergerak ke arah itu. Dengan dibangunnya pelabuhan militer di Djibouti menawarkan kesempatan untuk menghalau Amerika Serikat dengan meniadakan atau mengurangi keunggulan Amerika sebagai kekuatan dominan di laut. Sehingga mampu mengendalikan jalur perdagangan maritim utama dunia dan memainkan peran hegemonik dalam menjaga laut.

### **2.2.3 Teori Geoekonomi**

Luttwak mengklaim bahwa kata "geoekonomi" hanya berfungsi sebagai "nama" untuk sistem persaingan antarnegara yang muncul akibat geopolitik Perang Dingin. Pendekatannya tetap realistis, historis, dan berpusat pada negara; dia mengabaikan kepentingan yang melampaui negara dan merekonstruksi negara menggunakan apa yang disebut pemerintahan neoliberal (Priyono & Yusgiantoro, 2017).

Geoekonomi didefinisikan oleh Roger M. Kubarych dalam tulisan singkatnya Geo-economics *Injects New Uncertainties into Troubled Markets* (2004) sebagai tulisan (singkatan) yang ringkas untuk konsep-konsep rumit, khususnya pertemuan ekonomi dan keuangan dengan politik global dan masalah keamanan. Sederhananya, geoekonomi mengintegrasikan "gambaran besar" *(big picture*) dengan "pasar praktis dunia nyata".(Priyono & Yusgiantoro, 2017)*.*

Dikaitkan berdasarkan teori geoekonomi, peneliti ingin mengukur China pada kebijakan BRI China di Kasawasan Afrika Timur. Untuk berbagai alasan, Djibouti merupakan alternatif yang sangat baik untuk investasi asing China dan kepentingan komersial di wilayah tersebut. Pertama, lokasi geostrategisnya, di persimpangan salah satu rute pelayaran tersibuk di dunia, merupakan salah satu aset terpenting bagi kepentingan ekonomi China.

Djibouti adalah tempat yang ideal untuk dimasukkan dalam 'Belt and Road Initiative' (BRI) Beijing, yang akan membentang dari China ke Samudera Hindia, Teluk Aden, dan Laut Merah melalui Terusan Suez ke Mediterania. Pangkalan China di Djibouti akan memungkinkan peningkatan perdagangan melalui Teluk Aden dan Laut Merah dan menjadikan negara itu lebih penting lagi untuk keberhasilan penerapan BRI yang menghubungkan Afrika dan Eropa dengan Asia.

Djibouti secara umum memiliki kepentingan strategis untuk jalur lautnya yang sangat dikomersilkan yaitu perairan Laut Merah dan Selat Bab-el-Mandeb. China dan Djibouti menikmati persahabatan dan kolaborasi yang terus berkembang dalam beberapa tahun terakhir, dengan kerja sama praktis yang dilakukan di berbagai bidang. Secara lebih luas, kesepakatan strategis antara kedua negara melampaui pembangunan pangkalan angkatan laut: ini memperkuat posisi Djibouti sebagai titik akses infrastruktur penting, yang akan meningkatkan kemampuan perdagangan dan logistiknya.

Oleh karena itu, merujuk pada China yang bangkit menantang kekuatan dan keamanan Amerika Serikat yang relatif menurun. China dengan cepat muncul sebagai penantang dominasi Amerika di Afrika. dikarenakan faktor saling ketergantungan ekonomi yang dibangun China dengan negara-negara Afrika dan strategi besar China, khususnya pada BRI. Yang mana perubahan radikal dalam kondisi ini yang mengarah pada ancaman eksistensi oleh negara-negara kunci dapat mendorong munculnya koalisi penyeimbang sehingga terjadinya *Balance of Power* di Kawasan tersebut.

Hal ini menunjukan bahwa China cenderung mengadopsi strategi yang ambisius yang membahayakan kepentingan Amerika Serikat. Berdasarkan teori keseimbangan kekuatan bahwa BRI China dapat menjadi ancaman Amerika Serikat dan membetuk keseimbangan kekuatan di Dunia, khususnya Afrika Timur. Perluasan kehadiran angkatan lautnya di Djibouti telah menghasilkan koalisi penyeimbang yang terbatas. Yang mana strategi penyeimbangan China dapat diilustrasikan dengan peningkatan militernya yang meningkat pesat.

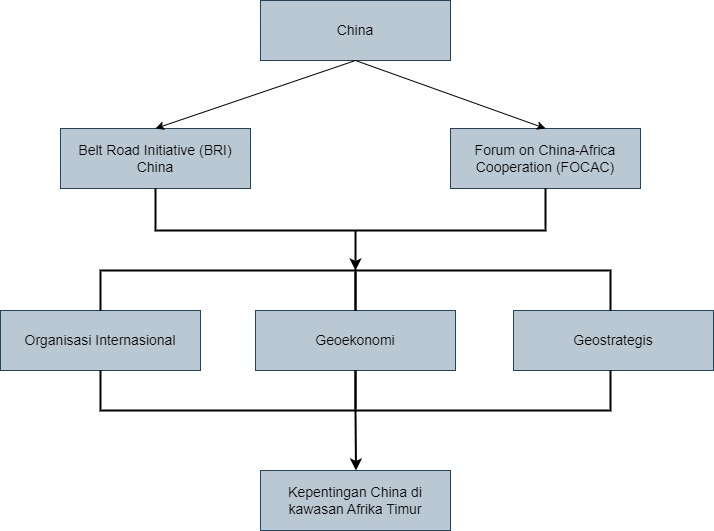
## 2.3. Asumsi Penelitian

Penulis menyusun asumsi berikut berdasarkan kerangka dan gambaran masalah, serta asumsi-asumsi yang dikemukakan di atas:

**‘’Dengan adanya kontribusi yang diberikan oleh China melalui FOCAC pada proyek *Belt Road Initiative* di Afrika, khusunya Djibouti, dengan cara berinvestasi pada negara-negara Afrika. Sehingga membuat China mendapat kepentingannya di Kawasan Afrika Timur’’**.

## 

## 2.4 Kerangka Analisis

****

# 